

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling mulia yang berbeda dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lainya. Perbedaan tersebut karena manusia diciptakan dengan berbagai potensi melebihi makhluk lain karena adanya akal. Akal merupakan salah satu potensi yang diberikan Allah SWT kepada manusia dan menjadikan pembeda dengan makhluk lainnya.¹ Oleh karena itulah manusia menjadi makhluk paling mulia di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ
مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”*(QS. Al Isra: 70)

Berdasarkan sumber naqli diatas maka dapat di simpulkan bahwa Manusia sebagai makhluk yang paling mulia sebagaimana tercantum dalam surat Al-Isra' ayat 70 tersebut sehingga manusia tidak akan menjadi mulia begitu saja, akan tetapi harus ada yang membina, memimpin dan mengarahkannya. Perbuatan itu adalah proses belajar dalam suatu lembaga pendidikan.

Dalam salah satu jurnal yang ditulis oleh Astuti Wahyu Nurhayati yang

¹ Raja Abdullah bin Abdul Ajiz Ali Sa'ud, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al- Qur'an , 1971), hal. 43

berjudul *The Indonesian Influence In Developing Skill in Learning English* mengungkapkan bahwa: *They should understand young learners' characteristics, analyze the students' need. This research will be good input for local education official to support developing curriculum and empower the elementary school' teacher initiative.* Maksud pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa mendidik siswa sangat erat kaitanya dengan keteladanan yang dimiliki guru. Karena seorang guru yang teladan akan mudah mengajarkan kebaikan agar motivasi siswa muncul mempengaruhi siswa untuk lebih giat belajar dan berusaha.²

Jadi, para pendidik dan pendidik di masyarakat perlu bersikap dan bekerja sama menjadi teladan mengajarkan kebaikan agar peserta didik bisa giat belajar baik di sekolah maupun lingkungan tempat tinggal nya. Sikap dan tindakan tersebut antara lain dapat diwujudkan dengan memberi teladan berupa dorongan kepada peserta didik dan warga untuk belajar terus, tidak cukup hanya tamat sekolah dasar (SD) saja dengan alasan-alasan yang masuk akal.³ Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang luas dan menyeluruh tentang kegiatan belajar mengajar, Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar dan mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu di miliki guru adalah tentang “Strategi Belajar Mengajar”. Strategi merupakan garis-garis besar

² Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *The Indonesian Influence in Developing Skill in Learning English: EFL Learners' Empediments*, International Seminar Prasasti II: Current Research in Linguistics 3, Tahun.2016. hal. 207-211

³Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 21

haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁴

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa “Strategi Belajar Mengajar” adalah perencanaan suatu tindakan yang cermat mengenai kegiatan belajar mengajar seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan keberhasilan dalam pengajarannya.

Belajar adalah “berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada suatu individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.⁵ Untuk lebih jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikologi-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, psikologi serta interaksi sosial serta ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam salah satu jurnal yang ditulis oleh Astuti Wahyu Nurhayati yang berjudul *Effectiveness Of Summarizing in Teaching Reading Comprehension For EFL Students*, yang mengungkapkan bahwa: *Gas and Selinker explain about learning which can be concluded that learning does not only depend on the individual's cognitive condition or psychological processes, but is also related to*

⁴Anissatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung. 2013), hal. 28-31

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 21

social interaction.

Pernyataan diatas mengandung pengertian bahwa belajar tidak hanya sekedar bergantung pada kondisi kognitif individu, namun juga terkait dengan interaksi sosial. Guru memiliki berat dan memiliki peran ganda yang tidak hanya bertanggung jawab pada perkembangan intelegensi tapi perkembangan moral peserta didik juga dibebankan pada seseorang guru. Tanggung jawab yang berat itu seringkali tidak sesuai dengan apresiasi yang diberikan. Guru memiliki peran dalam meneruskan suatu system nilai pada peserta didik hal ini supaya sistem nilai tersebut bisa terus berjalan secara berkesinambungan.⁶

Sehingga belajar dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah peserta didik mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar yang dilakukan anatara guru dan murid, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan kognitif atau ketrampilan tertentu yang dimiliki peserta didik atas belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Gagne mengistilahkan perubahan perilaku akibat kegiatan belajar-mengajar dengan kapabilitas. Kapabilitas diartikan berdasarkan atas adanya perubahan kemampuan seseorang sebagai akibat belajar yang berlangsung selama masa waktu tertentu.⁷ Perubahan kemampuan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku seseorang, perubahan tersebut boleh jadi berupa peningkatan kapabilitas (kemampuan tertentu) dalam berbagai jenis kinerja, sikap, minat atau nilai.

⁶ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati & Maylia Wilda Fitriana, *Effectiveness Of Summarizing in Teaching Reading Comprehension For EFL Students*, IJOLTL, Vol. 3, No.(1), Tahun. 2018, hal. 33-50

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 16

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition oearning.*⁸ Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang berikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha yang keras dan bersungguh-sungguh disertai adanya motivasi, maka seorang peserta didik yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Begitu pula dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Intensitas/kuat rendahnya motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Begitu pula rendahnya motivasi belajar siswa terhadap sebuah mata pelajaran bisa berdampak pada rendahnya prestasi belajar seorang peserta didik.

Atkinson berpendapat motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu “harapan terhadap suatu obyek dan nilai dari objek itu.”⁹ Maka makin besar harapan seseorang terhadap suatu objek dan semakin tinggi nilai objek itu bagi orang tersebut, berarti makin besar pula motivasinya.

Uno mengemukakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.¹⁰ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*....,hal.84

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.105

¹⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya: Analisis dibidang Pendidikan*,...,hal.23

belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.⁸ Misalnya saja seorang peserta didik menjadi termotivasi belajarnya karena guru sering memberi angka/hadiah/komentar positif terhadap hasil belajarnya dan itu membuat siswa tersebut menjadi terdorong untuk terus belajar.

Dalam salah satu jurnal yang ditulis oleh Astuti Wahyu Nurhayati yang berkaitan tentang memotivator peserta didik seorang guru haru benar benar memperhatikan bagaimana respon dari peserta didik yang berjudul *The Progress of The First Semester Students in Listening Skill*. Yang mengungkapkan bahwa: *They can't understand fast, natural native speech. Learners will often ask teachers / Lecturer to slow down and speak clearly by which they mean pronounce each word the way it would sound in isolation the temptation is to do as they*.

Pendapat tersebut diatas mengandung arti bahwa: sering kali mereka tidak dapat memahami dengan cepat ucapan asli yang alami. Sering kali mereka meminta memperlambat bicara agar mereka bisa memahami apa yang disampaikan guru secara alami. Berdasarkan hal tersebut guru harus memahami peserta didik sudah memahami perkataan tersebut atau hanya setengah dari pembicaraan nya.¹¹

Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa mengingat betapa pentingnya sebuah motivasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dan memahami berkaitan motivasi yang disampaikan apakah sampai kepeserta didik atau belum, kiranya perlu ada perhatian khusus terhadap motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Terlebih seorang guru harus benar-benar memahami motivasi belajar yang

¹¹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *The Progress of The First Semester Students in Listening Skill*, Lingua Scientia Journal, Vol.2, No.1, tahun 2010, hal.17

dimiliki peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkannya, harus ada tindak lanjut dari guru apabila motivasi belajar peserta didik kurang bersemangat. Guru harus mampu mendorong atau memotivasi peserta didik agar peserta didik bisa belajar dengan baik dan mampu menghasilkan prestasi belajar yang gemilang.

Peserta didik MA Syekh Subakir Nglegok Blitar siswa siswinya berasal dari latar belakang tentang pendidikan yang berbeda sebelum masuk di MA Syekh Subakir ada yang dari MTS ada pula yang SMP. Jadi setiap peserta didik memiliki perbedaan beragam pengetahuan dan kemampuan dalam mempelajari materi keagamaan khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pada saat peserta didik belajar mata pelajaran ini ada perbedaan pengetahuan dalam memecahkan persoalan materi yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut. Ada yang semangat belajar ada pula yang lemah belajarnya sehingga tingkat kefahaman setiap peserta didik berbeda. Dengan adanya permasalahan tersebut strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits .

Berdasarkan hasil observasi pertama kali pada saat magang 2 tanggal 20 Oktober 2020 lalu peneliti bersamaan magang seakligus observasi keadaan lingkungan dan suasana pembelajaran di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar pada kenyataannya madrasah tersebut sebagai lembaga pendidikan yang berusaha membentuk generasi yang handal, beriman, bertaqwa berakhlak mulia, dan berketrampilan melalui pendidikan umum dan agama yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.¹² Dengan adanya visi tersebut peneliti

¹² Observasi magang di MA Syekh Subakir pada tanggal 20 oktober 2020

menyadari bahwa pelajaran keagamaan juga sangat di utamakan seperti halnya pelajaran umum terutama pelajaran Al-Qur'an Hadits harus dikuasai peserta didiknya dikarenakan MA Syekh Subakir berlatar belakang satu atap dengan Pondok Pesantren jadi setiap peserta didik harus menguasai bidang Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan konteks penelitian permasalahan diatas, maka menarik inisiatif peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait judul **“Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi *ekspositorik* pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar?
2. Bagaimanakah strategi *heuristik* pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar?
3. Bagaimanakah strategi *reflektif* pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi *ekspositorik* pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Syekh Subakir Nglepok Blitar.
2. Untuk mengetahui strategi *heuristik* pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar peserta di MA Syekh Subakir Nglepok Blitar.
3. Untuk mengetahui strategi *reflektif* pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Syekh Subakir Nglepok Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khusus lagi pada peningkatan motivasi belajar terutama dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam.

b. Bagi MA Syekh Subakir Nglepok Blitar

Hasil Penelitian ini bagi MA Syekh Subakir Nglegok Blitar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Tenaga Pendidik MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam memaksimalkan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi para peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti sebagai informasi dan pertimbangan bagi peneliti dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang kurang tepat, penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar”

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu

garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹³ Menurut pendapat Abudin Nata strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut berarti setiap orang yang melakukan aktivitas dengan menggunakan suatu siasat atau rencana guna mencapai tujuan tertentu berarti dia memiliki strategi dalam dirinya. Suatu siasat atau rencana guna mencapai tujuan tertentu berarti dia memiliki strategi dalam dirinya,

b. Motivasi

Pada waktu kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.¹⁵

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹⁶ Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik penjelasanya sebagai berikut:

¹³ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 68

¹⁴ *Ibid.*, hal. 79

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 80

¹⁶ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar- Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal 75

1) Motivasi Intrinsik:

Motif-motif menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik motivasinya muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dari seremonial. Pada penelitian ini motivasi yang intrinsik berupa semangat peserta didik sendiri untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits karena guru Al-Qur'an Hadits menggunakan strategi *ekspositorik, Heuristik, dan Reflektif*.

2) Motivasi Ekstrinsik:

Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari orang lain bukan dari dalam diri mereka sendiri. Pada penelitian ini motivasi yang ekstrinsik berupa Motivasi dari guru bagi peserta didik untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan penuh semangat karena guru Al-Qur'an Hadits selalu memberikan pesan pesan yang memberikan semangat untuk belajar saat evaluasi diakhir pembelajaran.

c. Guru Al Qur'an Hadits

Secara etimologi ialah ustadz Al-Qur'an wa Hadits, mu'alim Al-Qur'an wa Hadits, murabby Al-Qur'an wa Hadits, mursyid Al-Qur'an wa Hadits, mudaris Al-Qur'an wa Hadits, dan muadib Al-Qur'an wa Hadits yang artinya orang yang memberikan pengetahuan dibidang Al-Qur'an dan Hadits

Secara terminologi ialah seseorang yang memberikan pengetahuan dengan

tujuan mencerdaskan dan membina peserta didik dalam bidang Al-Qur'an Hadits.

d. Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹⁷ Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

e. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.¹⁸

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.¹⁹ sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud peneliti dengan judul strategi guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan

¹⁷ Sadirman , *Interaksi Dan Motivasi Belajar- Mengajar* , (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal 96

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013), hal 85

¹⁹ *Ibid.*, hal. 75

menggunakan implementasi pada saat pembelajaran yaitu menggunakan strategi yang meliputi: strategi *ekspositorik*, *heuristik* dan *reflektif* pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Syekh Subakir Nglegok.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Sedangkan bagian isi meliputi BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, setelah menentukan latar belakang masalah penulis akan memfokuskan penelitian, sebagai dasar acuan dalam penelitian sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang kegunaan penelitian dan penegasan istilah dalam pendahuluan tersebut, serta dilanjutkan memaparkan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka ini peneliti akan menuliskan tinjauan tentang strategi belajar mengajar, motivasi belajar siswa. Kajian pustaka dalam penelitian ini akan ditutup dengan strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

BAB III Metode Penelitian ini penulis akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-

tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian. Laporan hasil penelitian ini peneliti akan memaparkan paparan data, analisis data, selanjutnya temuan penelitian yang dijelaskan secara menyeluruh.

Bab V Pembahasan yang berisi dari keseluruhan intinya pembahasan-pembahasan dari temuan penelitian, serta dilengkapi dengan pendapat ahli dan dalil Naqli Al-Qur'an yang mendukung pernyataan dalam pembahasan.

Bab VI Kesimpulan dari pembahasan dan temuan penelitian dan Saran.